

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah keluarga Hwang dan keluarga Cha.

##### 4.1.1. Profil Keluarga Hwang



Gambar 4.1 Keluarga Hwang  
(sumber: <https://kavenyou.com/sky-castle-photos/>)

Keluarga Hwang terdiri dari pasangan Hwang Chi-Young dan Lee Soo-Im, serta anak Hwang Chi-Young dengan istri pertamanya, Hwang Woo-Joo. Keluarga Hwang pindah ke kompleks perumahan Sky Castle setelah istri pemilik rumah sebelumnya (keluarga Park) bunuh diri dan akhirnya pindah dari rumah tersebut.

##### a. Hwang Chi-Young

Hwang Chi-Young bekerja sebagai seorang dokter bedah saraf di Rumah Sakit Universitas Joo-nam. Hwang Chi-Young tumbuh besar di panti asuhan milik keluarga Lee Soo-Im, istri keduanya. Istri pertamanya

meninggal karena penyakit. Hwang Chi-Young tampil bersih dan menjauhi hal-hal yang dinilainya tidak pantas untuk dilakukan, seperti menyuap atasannya.

b. Lee Soo-Im

Lee Soo-Im bekerja sebagai penulis buku anak-anak yang nantinya juga menulis buku tentang apa yang terjadi di kompleks perumahan Sky Castle. Lee Soo-Im adalah satu-satunya Ibu tiri di kompleks perumahan Sky Castle. Walaupun berstatus sebagai ibu tiri, Lee Soo-Im memperlakukan Hwang Woo-Joo layaknya anak kandungnya sendiri. Lee Soo-Im digambarkan sebagai sosok yang sederhana dan suka ikut campur dalam masalah orang lain.

c. Hwang Woo-Joo

Hwang Woo-Joo adalah anak dari Hwang Chi-young dari pernikahan pertamanya. Ibu kandungnya sudah meninggal. Hwang Woo-Joo dikenal ramah dan suka membantu sekitarnya. Namun dia dulunya kerap terlibat perkelahian setelah ibu kandungnya meninggal. Hwang Woo-Joo digambarkan sebagai anak yang berprestasi dan rendah hati.

#### 4.1.2. Profil Keluarga Cha



Gambar 4.2 Keluarga Cha  
(sumber: <https://kavenyou.com/sky-castle-photos/>)

Keluarga Cha terdiri dari pasangan Cha Min-Hyuk dan No Seung-Hye, serta tiga anak mereka, Cha Se-Ri, Cha Seo-Joon, dan Cha Ki-Joon.

a. Cha Min-Hyuk

Cha Min-Hyuk bekerja sebagai profesor hukum dan mantan jaksa. Cha Min-Hyuk digambarkan berwatak keras dan tidak ragu untuk melakukan kekerasan verbal dan non-verbal saat anaknya tidak menuruti keinginannya. Tidak hanya ke anaknya, Cha Min-Hyuk juga melakukan kekerasan secara verbal kepada istrinya. Ia adalah pendiri dari klub bedah buku Omphalos.

b. No Seung-Hye

No Seung-Hye adalah satu-satunya Ibu kompleks Sky Castle yang menyambut kedatangan Lee Soo-Im dengan baik. Sejak berteman dengan Lee Soo-Im, No Seung-Hye mulai berani menunjukkan ketidaksukaannya pada cara orang-orang kompleks, termasuk suaminya sendiri, saat memutuskan jalan anaknya.

c. Cha Se-Ri

Cha Se-Ri bekerja sebagai MD (*managing director*) di klub malam. Awalnya dia dikenal sebagai mahasiswa Universitas Harvard namun akhirnya terungkap bahwa dia sebenarnya bohong dan telah dicoret karena memalsukan sertifikat prestasi. Cha Se-Ri digambarkan sebagai sosok yang pintar namun stress karena tekanan.

d. Cha Seo-Joon

Cha Seo-Joon adalah kakak kembar dari Cha Ki-Joon. Cha Seo-Joon digambarkan sebagai sosok yang tenang dan pendiam. Seo-Joon adalah anak yang penurut namun kurang pintar dalam pendidikan.

e. Cha Ki-Joon

Cha Ki-Joon adalah kembaran dari Cha Seo-Joon. Berbeda dari kembarannya, Cha Ki-Joon digambarkan sebagai sosok yang berteriak terang dan melawan orang tua. Ki-Joon lebih pintar dari Seo-Joon dalam pendidikannya.

#### 4.1.3. Wacana Tipe Keluarga *Laissez-faire* dalam Keluarga Hwang

Analisis wacana Van Dijk memiliki tiga tingkatan yang saling mendukung. Pada penelitian ini, penulis meneliti hingga tingkatan kedua (superstruktur).

a. Struktur makro

Pada tingkatan ini, penulis meneliti tematik dengan topik sebagai elemennya. Tema yang dimaksud bukan hanya mencakup isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Topik menunjukkan informasi paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Sky Castle mengangkat pendidikan sebagai tema intinya. Dari awal episode satu, *scene* sudah menggambarkan orang yang berhasil sukses dalam pendidikan begitu disegani di masyarakat. Warga Sky Castle tampak mengadakan pesta megah untuk merayakan keberhasilan Park Young-Jae yang diterima di Fakultas Kedokteran Universitas Nasional Seoul. Hal ini nampak pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 - Keluarga Park disambut megah  
Sumber: Episode 1 Sky Castle

Keluarga Hwang sendiri baru muncul di episode dua, saat keluarga Park memutuskan untuk pindah rumah karena istrinya bunuh diri. Keluarga Hwang menjadi penghuni baru rumah tersebut. Dalam keluarga Hwang, elemen topiknya sendiri adalah pendidikan keluarga *laissez-faire*, dimana tingkat komunikasi dan kepatuhan sama-sama rendah. Topik ini tertuang dalam beberapa episode dengan *scene-scene* yang mendukung.

Tabel 4.1 – Dialog Tokoh yang Menunjukkan Keluarga Hwang sebagai Keluarga *Laissez-faire*

Ep.	Scene	Tokoh	Dialog
2	Di rumah, makan bersama ibu-ibu perumahan	Lee Soo-Im	<p><i>"I'm sorry, I normally block all the calls from other students' mothers."</i></p> <p><i>"I find myself getting anxious if I spend too much time with them. And they make me feel as if I should make him do a lot of stuff. When Woo Joo was in seventh grade, I let him take private math lessons because he wanted to. But I never made him do anything else."</i></p>
3	Di taman perumahan	Lee Soo-Im	<p><i>"I didn't do anything special. I just try to understand what Woo Joo wants and do my best to think from his perspective."</i></p> <p><i>"I struggle with even just being a</i></p>

			<i>mom.</i> "
	Di rumah	Lee Soo-Im	<i>"If you still think it's boring, don't read it. Just quit."</i>
		Hwang Woo-Joo	<i>"I want to give it a try first."</i>
7	Di sekolah	Hwang Woo-Joo	<i>"I'm sorry. I have someone I want to run the election with."</i>
20	Di rumah	Hwang Woo-Joo	<i>"I can't waste my precious time solving workbook problems not knowing how to live my life."</i>

Tidak hanya dituangkan dalam dialog, Lee Soo-Im kerap menunjukkan ekspresi tidak nyaman saat membahas pendidikan anaknya. Pada episode tiga, Lee Soo-Im pergi keluar dengan No Seung-Hye (ibu anak-anak keluarga Cha). No Seung-Hye menekan Lee Soo-Im untuk berbagi rahasia belajar Woo-Joo. Lee Soo-Im dengan ekspresi tidak nyaman menjawab bahwa dia tidak melakukan apapun untuk membuat Woo-Joo berprestasi.

Pada episode lima, Lee Soo-Im sedang duduk di taman dengan No Seung-Hye. Lee Soo-Im dengan ekspresi terkejut mengungkapkan ketidakpercayaan pada orang tua murid yang menghabiskan begitu banyak uang untuk pendidikan anak mereka. Lee Soo-im menghela napas dan tidak berkata apapun saat No Seung-Hye melanjutkan ceritanya (gambar 4.4)



Gambar 4.4 – Lee Soo-Im dan No Seung-Hye  
Sumber: Episode 5 Sky Castle

Pada episode enam, Jin Jin-Hee menanyai pendidikan anak-anak kepada masing-masing orang tua. Saat bertanya ke Lee Soo-Im tentang pendidikan Woo-Joo, Lee Soo-Im terlihat kebingungan dan tidak bisa menjawab. Saat orang tua lain membahas pendidikan anak mereka, Lee Soo-Im hanya diam dengan kepala menunduk (gambar 4.5).



Gambar 4.5 - Lee Soo-Im kebingungan  
Sumber: Episode 6 Sky Castle

Di episode tiga, No Seung-Hye bercerita bahwa warga Sky Castle memiliki klub bedah buku bernama Omphalos. Lee Soo-Im yang berlatarbelakang penulis buku pun tertarik ikut klub tersebut. Tidak sengaja saat bercerita, Woo-Joo juga tertarik untuk ikut dengan sendirinya.

Di Korea Selatan, buku yang dibaca bisa dimasukkan ke dalam portofolio. Hal ini diadaptasi pula oleh Sky Castle. Omphalos dibentuk dengan tujuan lain yaitu menambah portofolio anak-anak mereka supaya nantinya bisa digunakan saat mendaftar universitas. Buku yang dipilih untuk dibedah adalah buku dengan tingkat pemahaman yang tinggi. Hal ini sangat menguntungkan anak-anak Sky Castle, jadi semua anak dipaksa ikut oleh orang tua mereka.

Namun hal ini tidak berlaku untuk Lee Soo-Im. Terlihat di tabel 4.1, Lee Soo-Im meminta Woo-Joo untuk berhenti membaca saja dan tidak jadi ikut klub buku. Padahal mereka sadar bahwa buku tersebut bisa membantu portofolio Woo-Joo saat mendaftar universitas ternama. Woo-Joo tidak mendengarkan perkataan orang tuanya dan tetap saja datang ke klub buku tersebut.

Ada beberapa adegan yang menunjukkan Lee Soo-Im dan suaminya menyemangati Woo-Joo dalam menempuh pendidikan namun tidak ikut ambil bagian dalam menentukannya. Woo-Joo mengambil keputusan untuk pendidikannya sendiri. Contohnya saat pencalonan OSIS, Woo-Joo mendapat tawaran dari siswa lain untuk menjadi kandidat, namun Woo-Joo memutuskan untuk maju bersama siswa lain yang sebenarnya bukan kandidat kuat karena dibenci guru. Woo-Joo menimbang dan memutuskan sendiri tanpa diskusi dengan keluarganya. Orang tuanya hanya menyemangati saat Woo-Joo dan pasangannya membuat program kerja di rumah.

Sepanjang 20 episode dalam drama, Hwang Chi-Young selaku ayah tidak pernah sekalipun membahas tentang pendidikan Woo-Joo,



kecuali menyemangatnya. Hanya di episode 20 saja Hwang Chi-Young terlibat di dalamnya.

Pada episode 20, Woo-Joo ingin berhenti dari sekolah dan menghirup udara luar. Hwang Chi-Young menentangnya dan menyuruhnya lulus sekolah dahulu, untuk perguruan tinggi bisa diundur. Lee Soo-Im setuju dengan Hwang Chi-Young dan menyarankan kalau tidak ingin lulus dulu, Woo-Joo boleh cuti sekolah. Namun seperti yang tertuang dalam tabel 4.1, Woo-Joo tetap teguh pada keputusannya yaitu keluar dari sekolah dan berkelana.

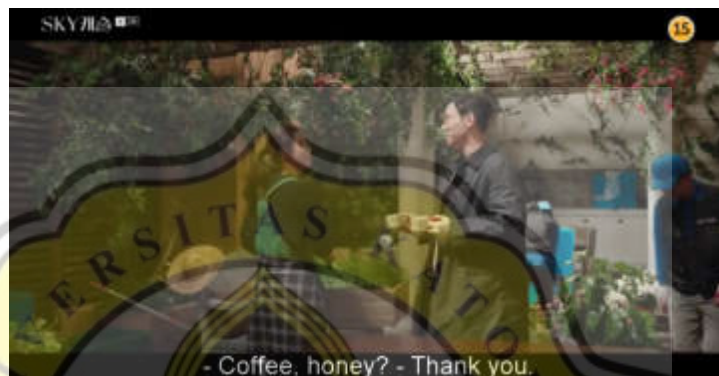
Dari adegan-adegan di atas, dapat dilihat bahwa keluarga Hwang mengambil keputusan secara individual tanpa ada diskusi lebih lanjut dengan anggota keluarga lainnya. Sekalipun ada diskusi, masing-masing keluarga tetap teguh dalam keputusan awalnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik keluarga *laissez-faire*, dimana tingkat komunikasi dan kepatuhan sama-sama rendah. Keputusan diambil oleh masing-masing anggota keluarga tanpa campur tangan anggota lain.

#### **b. Superstruktur**

Jika topik menunjukkan makna secara umum, maka tingkatan superstruktur menggambarkan bentuk umum wacana drama Sky Castle dengan skema sebagai elemennya, khususnya pada keluarga Hwang. Skema alur dalam drama Sky Castle dibentuk dari adegan ke adegan hingga membentuk kesatuan yang berkesinambungan. Bentuk wacana mengenai pendidikan anak di keluarga Hwang pada penelitian ini disusun dalam beberapa kategori, antara lain:

## 1) Babak awal

Pada babak awal, keluarga Hwang digambarkan sebagai keluarga sederhana dan berwarna. Rumah yang sebelumnya pemiliknya bunuh diri disulap jadi rumah yang cerah dengan banyak tanaman (gambar 4.6).



Gambar 4.6 - Rumah keluarga Hwang  
Sumber: Episode 2 Sky Castle

Lee Soo-Im mengundang tetangga sekitarnya untuk makan siang di rumahnya. Setelah berbincang cukup lama, tetangga lainnya secara tidak sengaja mengetahui anak Lee Soo-Im adalah Hwang Woo-Joo. Hwang Woo-Joo berhasil masuk SMA Shinhwa yang elit dengan nilai terbaik, mengalahkan Kang Ye-Seo.

## 2) Permasalahan

Permasalahan mengenai pendidikan mulai muncul saat orang tua lain bertanya bagaimana cara Lee Soo-Im dan suaminya mendidik Woo-Joo hingga berprestasi. Lee Soo-Im berkata bahwa dia tidak melakukan apapun dalam pendidikan anak. Lee Soo-Im bahkan memblokir nomor orang tua murid yang menghubunginya. Ia mengaku merasa tertekan.

Jawaban Lee Soo-Im membuat orang tua lain marah dan iri. Orang tua lain rela mengeluarkan uang yang tidak sedikit supaya anaknya bisa berprestasi. Mereka merasa usaha mereka dalam pendidikan anak diejek oleh Lee Soo-Im.

Permasalahan makin membesar setelah Lee Soo-Im secara sepihak ingin membuat buku mengenai apa yang terjadi di kompleks perumahan Sky Castle. Penghuni lain termasuk keluarganya terlihat tidak setuju karena bisa berdampak pada reputasi mereka dan anak-anak mereka. Namun Lee Soo-Im tetap bersikeras membuat buku tersebut.

Keluarga Hwang yang semakin dibenci memiliki banyak musuh dalam hidupnya di perumahan tersebut. Puncak masalah muncul setelah Hwang Woo-Joo dituduh telah membunuh pacarnya. Tuduhan ini dilakukan oleh guru Kang Ye-Seo yang ingin Ye-Seo meraih peringkat satu, salah satu caranya adalah dengan menyingkirkan Woo-Joo dan pacarnya yang juga berprestasi. Sejak di penjara, Woo-Joo sudah tidak bisa menempuh pendidikan normal.

### 3) Pemecahan masalah

Puncak penyelesaian masalah pada pendidikan Woo-Joo ada pada Woo-Joo keluar dari penjara dan ingin berhenti dari sekolah (gambar 4.7). Woo-Joo sebelumnya terlibat dalam kasus pembunuhan pacarnya dan kejadian tersebut cukup traumatis.

Woo-Joo sebenarnya bisa saja melanjutkan sekolahnya setelah keluar dari penjara. Namanya juga sudah bersih karena pembunuh aslinya sudah tertangkap. Tapi dia tidak mau melanjutkan

sekolahnya walaupun sudah disuruh oleh orang tuanya. Dia ingin menggunakan waktunya bukan untuk menyelesaikan soal matematika tapi untuk melihat dunia luar. Walaupun sempat menentangnya, akhirnya orang tua Woo-Joo membolehkannya berhenti sekolah.



Gambar 4.7- Hwang Woo-Joo berhenti sekolah  
Sumber: Episode 20 Sky Castle

Dari tiga babak di atas, dapat dilihat bahwa skema keluarga Hwang dibentuk dengan runtut dengan adanya strategi khusus di bagian akhir. Di tingkatan ini, strategi khusus dari penulis dalam mendukung makna dalam topik keluarga *laissez-faire* ada di bagian akhir dimana Woo-Joo ingin berhenti dari sekolah. Pada adegan ini, pola pikir penonton makin dikuatkan tentang keluarga Hwang sebagai keluarga *laissez-faire*. Terlihat dari walaupun orang tuanya menentang, Woo-Joo tetap teguh pada keputusannya yaitu keluar dari sekolah. Hal ini sesuai dengan karakteristik keluarga *laissez-faire*, dimana keputusan diambil oleh masing-masing anggota keluarga tanpa memikirkan anggota keluarga lainnya.

#### 4.1.4. Wacana Tipe Keluarga Protektif dalam Keluarga Cha

Analisis wacana Van Dijk memiliki tiga tingkatan yang saling mendukung. Pada penelitian ini, penulis meneliti hingga tingkatan kedua (superstruktur).

##### a. Struktur Makro

Pada tingkatan ini, penulis meneliti tematik dengan topik sebagai elemennya. Tema yang dimaksud bukan hanya mencakup isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Topik menunjukkan informasi paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Sky Castle sendiri mengangkat pendidikan sebagai tema intinya. Dari awal episode satu, *scene* sudah menggambarkan orang yang berhasil sukses dalam pendidikannya begitu disegani di masyarakat. Terlihat warga Sky Castle mengadakan pesta megah untuk Park Young-Jae yang berhasil diterima di Fakultas Kedokteran Universitas Nasional Seoul (gambar 4.3).

Dalam keluarga Cha, elemen topiknya sendiri adalah pendidikan keluarga protektif, dimana tingkat kepatuhannya tinggi tapi tingkat komunikasinya rendah. Topik ini tertuang dalam beberapa episode dengan *scene-scene* yang mendukung.

Tabel 4.2 – Dialog Tokoh yang Menunjukkan Keluarga Cha sebagai Keluarga Protektif

Ep.	Scene	Tokoh	Dialog
1	Di tempat kerja	Cha Min-Hyuk	<i>"I used all my connections to get you that. I want you to bring me Young Jae's coach.... Remember to text me everything"</i> <i>"I'm telling you to report everything that happens there in real time."</i>
	Di lelang tutor	No Seung-	<i>"We did sometimes send them to extra classes, but my husband"</i>

		Hye	<i>taught them maths, english, and reading. I tried to broaden their horizons through various experiences."</i>
2	Di rumah	Cha Min-Hyuk	<i>"There's no way Young Jae will turn out well now that his mom's dead. His road to success is no longer valid."</i>
3	Di jalan	Cha Seo-Joon	<i>"I envy you. You can back out if you want." "Me? Never, even if the sky falls in."</i>
	Di depan gedung klub	Cha Min-Hyuk	<i>"When it comes to education, the only goal is to get the kids into university. To make sure our kids are upright character, this must be done."</i>
	Di klub bedah buku	Cha Min-Hyuk	<i>"Seo-Joon, what were your thoughts?" "Answer me." "There are those who rule and those who are ruled over. Those who give orders and those who obey... But power is good."</i>
Cha Seo-Joon		<i>"Nietzsche said there are three stages of progress of the human mind. The first is the camel, carrying a load that isn't its own across a desert. I thought that was a lot like us students and it made me a bit sad."</i>	
4	Di ruang belajar	Cha Min-Hyuk	<i>"I'll make sure my son gets to the very top." "Say it louder!" "Of course. Of course, you can do it."</i>
8	Di meja makan	Cha Min-Hyuk	<i>"My sons must take the lead. What are you talking about?"</i>
13	Di rumah	Cha Se-Ri	<i>"Because you guys were always so obsessed about Harvard! You guys didn't love me. You just loved the fact that your daughter goes to Harvard."</i>
14	Di rumah	No Seung-Hye	<i>"I shouldn't have sent her to the States from the start."</i>
19	Di restoran	Cha Min-Hyuk	<i>"How could you go with your mom? ... Move back in immediately."</i>

Pada awal episode pertama, keluarga Cha diundang oleh Han Seo-Jin untuk datang ke pesta perayaan diterimanya Park Young-Jae ke Universitas Nasional Seoul. Posisi tempat duduk sudah diatur sedemikian rupa supaya keluarga Park duduk di kursi VIP dengan keluarga Han Seo-Jin di sebelahnya. Namun dengan caranya, Cha Min-Hyuk berhasil membuat keluarganya duduk di sebelah keluarga VIP (gambar 4.8). Cha Min-Hyuk berusaha mencari bocoran portofolio Park Young-Jae supaya anak-anaknya bisa lolos masuk Universitas Nasional Seoul.

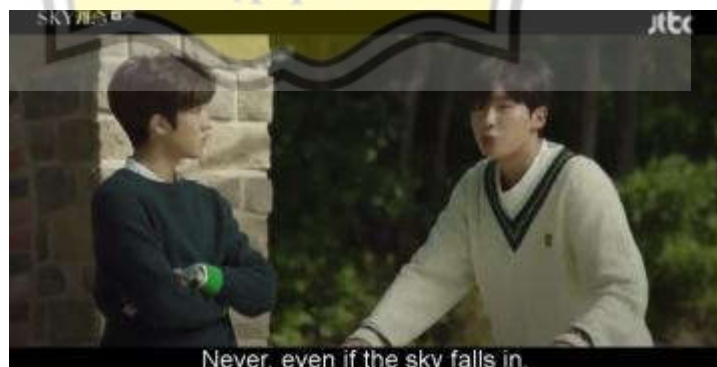


Gambar 4.8 - Posisi duduk di pesta Park Young-Jae  
Sumber: Episode 1 Sky Castle

Masih di episode yang sama, keluarga Cha sibuk mencari tutor atau guru privat untuk anak kembarnya yang bersiap untuk masuk perguruan tinggi. Berbekal dari relasi Cha Min-Hyuk, ia berhasil mengikutsertakan istrinya ke pertemuan khusus untuk mencari tutor. Sepanjang pertemuan, No Seung-Hye selalu mengabari apa saja yang terjadi pada suaminya. Lalu suaminya memutuskan untuk menyewa tutor yang mana. Ternyata tutor yang suaminya pilih adalah tutor yang berhasil membawa Park Young-Jae masuk ke Universitas Nasional Seoul. Tutor tersebut menunjukkan ketertarikan pada keluarga Cha dan memberi satu

syarat. Jika keluarga Cha ingin dia mengajar anaknya, No Seung-Hye dan suaminya tidak diperbolehkan campur tangan dalam metode belajarnya. Akhirnya No Seung-Hye menolak tutor tersebut.

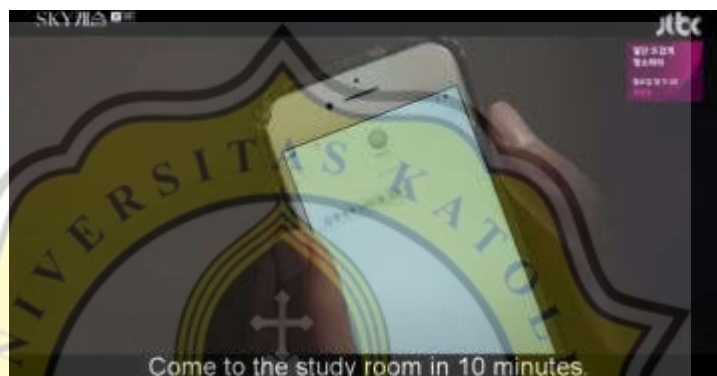
Pada episode tiga, adegan ini dilihat dari sudut pandang Cha Seo-Joon. Berbeda dari Woo-Joo yang bebas, Seo-Joon tidak bisa berhenti dari klub bedah buku walaupun dia ingin (gambar 4.9). Hal ini terjadi karena ayahnya adalah pemegang keputusan mutlak semua hal yang menyangkut pendidikannya. Seo-Joon menggunakan perumpamaan langit runtuh, dimana langit tidak akan pernah runtuh. Jika ayahnya berkata ia harus mengikuti klub bedah buku, maka ia tidak akan pernah bisa berhenti dari klub itu, kecuali ayahnya memintanya berhenti.



Gambar 4.9 - Anak keluarga protektif  
Sumber: Episode 3 Sky Castle



Pada episode empat, Seo-Joon dan Ki-Joon mendapat pesan dari ayahnya, Cha Min-Hyuk. Pesan tersebut singkat, padat, dan langsung menuju intinya. Ekspresi tegang terlihat di muka Seo-Joon dan Ki-Joon saat membaca pesan tersebut. Mereka langsung berdiri dan berlari menuju ruang belajar padahal hari itu seharusnya mereka tidak ada jadwal belajar.



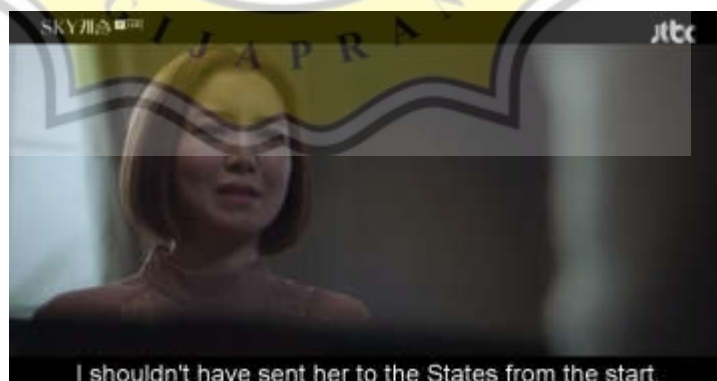
Gambar 4.10 - Pesan Cha Min-Hyuk  
Sumber: Episode 4 Sky Castle

Orang tua sebagai pihak pengambil keputusan mutlak bukan berarti sejalan. Keluarga Cha menunjukkan bahwa orang tua ingin yang terbaik untuk pendidikan anaknya namun dengan cara yang berbeda. No Seung-Hye yang sebelumnya diam saja akhirnya menunjukkan ketidaksukaannya di episode lima.

Pada episode lima dan enam, No Seung-Hye merenovasi ruang belajar anak-anaknya tanpa sepengetahuan suaminya. Sebelumnya, suaminya membuat ruang belajar itu karena menurutnya ruangan seperti itu bisa membuat anaknya fokus. No Seung-Hye yang melihat anaknya tertekan akhirnya menggantinya dengan suasana yang lebih terang. Sama seperti suaminya, ia tidak berunding dulu dengan anak-anaknya dan itu adalah murni keputusannya.

Pada episode delapan, ada pendaftaran ketua OSIS dan wakilnya. Hal ini tentu saja menarik perhatian karena bisa ditambahkan ke portofolio untuk perguruan tinggi. Cha Min-Hyuk memaksa Ki-Joon dan Seo-Joon mencalonkan diri mereka. Walaupun sudah dinyatakan tidak akan menang karena kandidat lawan sangat kuat, Cha Min-Hyuk tetap mencari cara supaya anaknya ikut pencalonan hingga akhirnya memutuskan untuk bekerja sama dengan anak peringkat pertama di sekolah, Kang Ye-Seo. Tentu saja Cha Min-Hyuk berbicara ke orang tua Kang Ye-Seo tanpa sepengetahuan anak-anaknya.

Hal ini tidak hanya dialami Seo-Joon dan Ki-Joon. Kakak mereka, Se-Ri, disekolahkan ke Amerika sejak usia dini karena ayah ibunya sibuk mengurus Seo-Joon dan Ki-Joon (gambar 4.11). Tentu saja ini adalah keputusan yang dibuat tanpa keterlibatan Se-Ri. Di Amerika, Se-Ri kewalahan dan tidak cocok dengan budaya di sana. Namun karena tidak ingin mengecewakan ayahnya, akhirnya Seri memalsukan riwayat hidupnya seperti sekolah di Harvard.



Gambar 4.11 - Se-Ri dikirim ke Amerika  
Sumber: Episode 14 Sky Castle

## **b. Superstruktur**

Jika topik menunjukkan makna secara umum, maka tingkatan superstruktur menggambarkan bentuk umum wacana drama Sky Castle dengan skema sebagai elemennya, khususnya pada keluarga Cha. Skema alur dalam drama Sky Castle dibentuk dari adegan ke adegan hingga membentuk kesatuan yang berkesinambungan. Bentuk wacana mengenai pendidikan anak di keluarga Cha pada penelitian ini disusun dalam beberapa kategori, antara lain:

### 1) Babak awal

Pada babak awal, keluarga Cha digambarkan dengan peran dan hubungan antar anggota keluarga yang sangat jelas. Cha Min-Hyuk selaku Ayah memegang peran kunci di keluarga ini. Setiap keputusan dalam keluarga, selalu ada pengaruh dari Cha Min-Hyuk. No Seung-Hye, istrinya, pada babak ini digambarkan sebagai wanita yang anggun dan selalu mendukung suaminya. Walaupun anak-anaknya belum muncul, dapat dilihat bahwa Cha Min-Hyuk adalah peran yang paling disegani di keluarga.

### 2) Permasalahan

Masalah mulai terlihat saat No Seung-Hye, sang ibu, mendapat jawaban dari Lee Soo-Im mengenai apa yang harus dilakukan saat anaknya disiksa suaminya. Jawaban Lee Soo-Im terlihat biasa tapi justru hal ini yang memicu permasalahan di keluarga Cha. Seperti yang terlihat di gambar 4.12.



Gambar 4.12 - Pengaruh Lee Soo-Im  
Sumber: Episode 5 Sky Castle

Penekanan wacana “karena kamu ibu mereka” memicu No Seung-Hye untuk bertindak layaknya seorang Ibu. Dari yang ingin anak-anaknya menjadi yang terbaik jadi ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Akhirnya masalah dimulai saat No Seung-Hye merenovasi ruang belajar anak-anaknya.

No Seung-Hye dan Cha Min-Hyuk sama-sama menganggap cara merekalah yang terbaik untuk anaknya. Sepanjang drama, Cha Min-Hyuk selalu disandingkan dengan piramida dan metronome. “Akan Ayah pastikan putra Ayah berada di posisi teratas piramida,” kata yang selalu diucapkan Cha Min-Hyuk.



Gambar 4.13 - Piramida Cha Min-Hyuk  
Sumber: Episode 4 Sky Castle

### 3) Pemecahan masalah

Sesuai dengan definisi keluarga protektif, penyelesaian yang terjadi juga dari orang tua. Masalah yang bersumber dari Cha Min-Hyuk akhirnya diselesaikan oleh istrinya, No Seung-Hye.

“Mari kita.... bercerai,” adalah awal penyelesaian segala masalah yang terjadi. Singkatnya kalimat dan jeda yang diberikan dalam wacana membentuk kesan yang lebih tegas. Pikiran penonton dibawa untuk merasakan betapa frustasinya No Seung-Hye hingga mengajukan perceraian.

“Ayah, aku benar-benar minta maaf. Kami senang, dan kami senang hidup tanpamu,” kata Seo-Joon. Kalimat ini menjadi kalimat pamungkas yang sempurna. Kalimat dibentuk dengan tidak menghilangkan kesopanan dan pengakuan terhadap Ayah setelah semua yang dialami. Kata-kata “kami senang” mengalami pengulangan yang menunjukkan bahwa ada penekanan dan penegasan di kalimat itu.

Dari tiga babak di atas, dapat dilihat bahwa skema keluarga Cha dibentuk dengan runtut dengan alur yang mudah ditebak. Di tingkatan ini, tidak ada strategi khusus dari penulis dalam mendukung makna dalam topik keluarga protektif. Hingga akhir, pola pikir penonton dibentuk untuk terus menganggap keluarga Cha adalah keluarga protektif. Walaupun menjelang akhir cerita ada sejumlah ketidaksesuaian, namun penyelesaian utama tetap berasal dari orang tua (usulan perceraian), sesuai dengan ciri utama keluarga protektif.

## 4.2. Pembahasan Pengambilan Keputusan Orang tua pada Pendidikan Anak

### 4.2.1. Tipe keluarga *laissez-faire*

Keluarga Hwang sebagai keluarga *laissez-faire* memiliki tingkat komunikasi dan kepatuhan yang sama-sama rendah. Di keluarga ini, keputusan diambil oleh masing-masing anggota dan sering tidak melibatkan anggota lain dalam pengambilannya. Pembahasan ini didukung oleh adegan-adegan dalam drama yang mendukung, yang telah dijabarkan dalam sub-bab 4.1.3.

Sedari awal, Woo-Joo diceritakan sebagai remaja berprestasi yang mampu masuk SMA elit Shinhwa dengan nilai tertinggi. Tidak dapat dipungkiri pasti orang tua lain iri dan ingin agar anak mereka seperti Woo-Joo. Hal ini dapat dilihat dari orang tua lain sering bertanya tips supaya anak mereka juga berprestasi seperti Woo-Joo. Namun dalam keluarga ini, Hwang Chi-Young dan Lee Soo-Im tidak terlalu ambil bagian dalam kesuksesan Woo-Joo dalam bidang pendidikan. Hal ini dipetik dari beberapa episode dengan *scene* yang mendukung.

Tidak terjadi hanya sekali, Lee Soo-Im menunjukkan ekspresi tidak nyaman dan bingung saat ditanya mengenai pendidikan Woo-Joo. Bahkan ia tidak bisa menjawab karena tidak tahu bagaimana prestasi Woo-Joo saat itu. Di episode awal, dia berterusterang bahwa ia hanya mengambil tindakan apabila Woo-Joo memintanya sendiri, seperti ikut kursus matematika.

Di satu sisi sikap Lee Soo-Im membuat Woo-Joo tumbuh sebagai anak yang kreatif karena bebas mengeksplorasi, namun di sisi lain Woo-Joo tidak mendengarkan orang tuanya, seperti saat ia disuruh berhenti dari klub bedah buku, lalu saat ia disuruh melanjutkan sekolah setelah keluar dari

penjara. Woo-Joo tidak mendengarkannya dan teguh pada keputusan yang ia buat.

Tidak banyak *scene* dimana keluarga Hwang membahas pendidikan Woo-Joo. Orang tuanya hanya tahu bahwa Woo-Joo adalah murid berprestasi tanpa tahu bagaimana dia bisa meraihnya. Bahkan Hwang Chi-Young selaku ayah hanya sekali membahas tentang pendidikan Woo-Joo. Hal ini menjadi salah satu bukti orang tua Woo-Joo, terutama ayah, tidak terlalu ambil bagian dalam pendidikannya.

*“The competition to get into college ends up killing so many kids every year. But our society isn’t changing at all.”*

Dialog di atas disebutkan oleh Lee Soo-Im yang selalu berkata dia tidak melakukan sesuatu yang spesial dalam pendidikan anaknya. Berangkat dari pernyataan itu sendiri dapat dilihat bahwa Lee Soo-Im tahu persis seberapa besar tekanan yang didapat pelajar saat persiapan masuk perguruan tinggi. Lee Soo-Im membebaskan Woo-Joo bukan karena ia tidak paham seberapa pentingnya persiapan masuk perguruan tinggi. Lee Soo-Im memang memilih untuk membebaskan Woo-Joo.

*“I just try to understand what Woo Joo wants and do my best to think from his perspective.”*

Dialog Lee Soo-Im di atas menunjukkan bahwa ia berusaha memperlakukan Woo-Joo sesuai dengan apa yang diinginkan Woo-Joo. Woo-Joo bebas mau melakukan apa saja bahkan sampai putus sekolah, padahal ia adalah murid berprestasi.

Dari poin-poin di atas, terlihat bahwa orang tua keluarga *laissez-faire* dalam mengambil keputusan selalu berusaha melihat dari sisi anak. Mereka

jarang ikut campur dalam pengambilan keputusan sang anak. Anak keluarga *laissez-faire* tumbuh sebagai pribadi yang mandiri dalam mengambil keputusan dan jarang mendengarkan pendapat orang lain.

Menurut tipe tindakan sosial, tindakan orang tua keluarga *laissez-faire* termasuk ke dalam tipe tindakan afektif. Orang tua mengambil keputusan dengan didasari oleh perasaan, emosi, dan sulit untuk dipahami. Sebagai contoh, saat Woo-Joo ingin keluar dari sekolah. Sang ayah ingin Woo-Joo tetap di sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi karena tingkat pendidikan penting untuknya. Tujuan Woo-Joo adalah ingin mencari kebahagiaan sedangkan tujuan ayahnya adalah ingin Woo-Joo melanjutkan pendidikan. Walaupun sulit untuk dipahami, pada akhirnya orang tua Woo-Joo memperbolehkan Woo-Joo keluar dari sekolah. Mereka berusaha melihat dari sisi Woo-Joo.

#### **4.2.2. Tipe keluarga protektif**

Keluarga Cha sebagai keluarga protektif memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan tingkat komunikasi yang rendah. Di keluarga ini, Cha Min-Hyuk adalah pengambil keputusan mutlak dan diikuti oleh No Seung-Hye, istrinya. Ketiga anak mereka tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, sekalipun itu menyangkut jalan hidup mereka. Pembahasan ini didukung oleh adegan-adegan dalam drama yang mendukung, yang telah dijabarkan dalam sub-bab 4.1.4.

Cha Min-Hyuk dan No Seung-Hye sama-sama ingin membuat anak mereka sukses dengan definisi yang berbeda. Cha Min-Hyuk beranggapan bahwa kesuksesan anak tergantung dari usaha orang tua. Sedangkan No Seung-Hye beranggapan bahwa kesuksesan anak tergantung dari usaha



anak dan orang tua. Hal ini dipetik dari beberapa episode dengan *scene* yang mendukung.

Pada episode dua, ada *scene* di mana Cha Min-Hyuk mengeluarkan pendapatnya mengenai Lee Myung-Joo yang bunuh diri. Ia beranggapan bahwa Young-Jae tidak akan sukses karena ibunya sudah tiada. Dari kalimatnya dapat dilihat bahwa Cha Min-Hyuk beranggapan bahwa orang tua adalah kunci sukses seorang anak. Apabila orang tuanya tidak aktif membantu anak, maka anaknya tidak akan sukses. Hal ini sesuai dengan karakteristik keluarga protektif dimana orang tua adalah pengambil keputusan mutlak.

Berangkat dari anggapan Cha Min-Hyuk, anak-anaknya dididik dengan tekanan yang besar. Saat pertemuan bedah buku, Cha Min-Hyuk hanya perlu menatap mata anaknya supaya mereka aktif menyuarakan pendapatnya. Tekanan dan ketakutan yang besar membuat anaknya, dalam *scene* ini Cha Seo-Joon dengan terpaksa menyuarakan pendapatnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi Cha Min-Hyuk dan melatih anaknya berpikir kritis. Selain itu, mereka tidak bisa berhenti dari klub jika ayahnya tidak memerintahkan mereka berhenti. Seo-Joon menggunakan perumpamaan ia tidak akan bisa berhenti sampai langit runtuh. Langit tidak akan pernah runtuh, apapun yang terjadi. Hal ini berarti dia tidak akan pernah bisa membantah perintah ayahnya. Sekalipun ia membantah, ayahnya akan membawa paksa dia kembali.



Gambar 4.14 – Tekanan Cha Min-Hyuk  
Sumber: Episode 1 Sky Castle

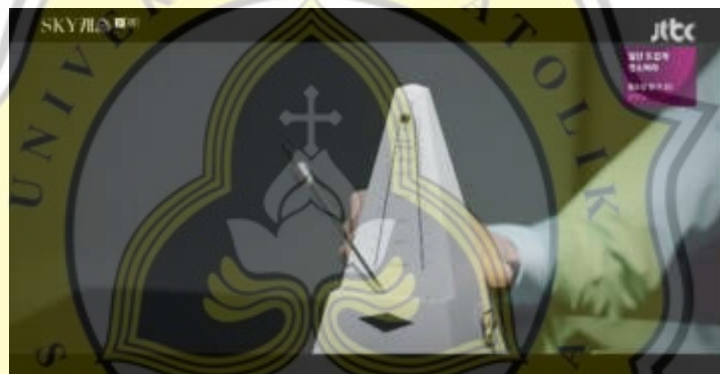
Dalam mendidik anaknya, Cha Min-Hyuk selalu menggunakan piramida dan metronome. “Akan Ayah pastikan putra Ayah berada di posisi teratas piramida,” kata yang selalu diucapkan Cha Min-Hyuk kepada anaknya sambil menatap mereka dengan tajam. Piramida di drama ini adalah gambaran tentang kelas sosial. Semakin ke atas, semakin tinggi kelasnya. Cha Min-Hyuk terobsesi membuat anak-anaknya berada di posisi teratas, yaitu presiden. Kalimat Cha Min-Hyuk tentang piramida membentuk pola pikir penonton mengenai kelas sosial dan kaitannya dengan pendidikan.

Menurut Teresa Amabile, ketika seseorang merasa ditekan, orang tersebut bekerja dengan lebih baik dalam membuat atau menyelesaikan sesuatu, tapi tidak dengan kreatif.<sup>33</sup> Diibaratkan orang tersebut terjebak ke dalam labirin dan harus mencari jalan keluar. Semakin lama di dalam labirin, tekanan untuk keluar semakin besar. Jadi orang tersebut akan mencari jalan keluar termudah, bukan jalan keluar terbaik. Tapi ketika tidak ditekan, orang tersebut bisa dengan bebas menjelajahi labirin. Kemungkinannya lebih besar untuk dia menemukan jalan keluar yang lebih bagus.

---

<sup>33</sup> American Psychological Association. 2002. *A Ticking Clock Means a Creativity Drop*. Diambil dari <https://www.apa.org/monitor/nov02/tickingclock>. Diakses pada 31 Maret 2021.

Pendapat Teresa Amabile dapat dilihat sesuai dengan apa yang Cha Min-Hyuk lakukan. Ia menggunakan metronome di ruang belajar anaknya dan menggunakannya tiap anaknya mengerjakan soal (gambar 4.15). Ruangan gelap dan sempit, serta didukung oleh suara detik jam dari metronome membuat anak-anaknya tertekan. Mereka dilatih untuk bisa mengerjakan soal sesuai durasi yang ia tentukan. Anak yang tertekan karena dikejar waktu akhirnya mencari jalan keluar termudah yaitu menulis asal berharap ayahnya tidak sadar. Seo-Joon tidak memiliki cukup waktu untuk mencari jawaban soalnya.



Gambar 4.15 – Metronome

Sumber: Episode 4 Sky Castle

Hal ini tidak hanya dirasakan oleh anak kembarnya. Anak pertamanya, Cha Se-Ri, berbohong mengenai kuliah di Harvard. Hidup dalam ekspektasi dan tekanan ayahnya membuat Se-Ri mengambil jalan keluar yaitu memalsukan kehidupannya. Kebohongannya berawal dari dia saat SMA yang memalsukan sertifikat karena stress. Memalsukan sertifikat adalah cara termudah untuk diterima di perguruan tinggi ternama, tapi bukan yang terbaik.

Berkebalikan dengan suaminya, No Seung-Hye tidak ingin anak-anaknya merasa tertekan. Tanpa meminta pendapat anak-anaknya, ia memutuskan untuk mengubah ruang belajar menjadi lebih ramah terhadap tekanan. Menurutnya, ini adalah hal terbaik sebagai Ibu mereka. Ia ingin anak-anaknya belajar tanpa tekanan dan bebas mengekspresikan diri mereka. Sama seperti suaminya, semua langkahnya dia ambil sendiri tanpa meminta pendapat anak-anaknya, sekalipun ini menyangkut hidup mereka. Walaupun kelihatannya No Seung-Hye memihak anaknya, tapi tetap saja ia adalah pengambil keputusan untuk pendidikan anak-anaknya, sesuai dengan karakteristik keluarga protektif.

Dari poin-poin di atas, terlihat bahwa orang tua keluarga protektif dalam mengambil keputusan selalu memilih jalan yang menurut mereka akan mendatangkan kesuksesan bagi sang anak. Orang tua selalu menganggap anak tidak akan sukses tanpa orang tuanya. Anak keluarga protektif jarang bersuara dan akan bersuara jika orang tuanya menuntut untuk bersuara.

Menurut tipe tindakan sosial, tindakan orang tua keluarga protektif termasuk ke dalam tipe rasionalitas instrumental. Tindakan dilakukan dengan memperhitungkan antara cara dan tujuan yang ingin dicapai. Orang tua bersikap rasional dalam mengambil keputusan dengan memperhitungkan tujuan agar anaknya bisa masuk perguruan tinggi terbaik.